

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan dengan beragam kekayaan alam yang sangat berlimpah. Dari kekayaan alam yang dimiliki maka setiap daerah memiliki potensi pariwisata sehingga tiap daerah melakukan pengembangan potensi wisatanya. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan guna untuk liburan, bisnis, berbelanja, penelitian, sejarah, dan wisata rohani oleh seseorang atau sekelompok orang dari tempat yang satu ketempat yang lainnya. Oleh sebab itu pariwisata di Indonesia berkembang dan meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan rekreasi dan rasa ingin tahu dari tiap individu terhadap objek wisata. Seperti objek wisata yang berada Sumatera Utara yang dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung. Salah satunya adalah objek wisata sejarah dan religi yaitu Salib Kasih yang berada di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Salib kasih merupakan objek wisata sejarah dan religi yang terletak di Bukit *Dolok*, di Desa Simorangkir Julu, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Siatas Barita memiliki luas daerah sekitar 92,92 km². Ketinggian Bukit Dolok berada pada 1.200 Mdpl dan Salib nya sekitar 31 meter dari permukaan tanah, dan juga daerahnya memiliki kemiringan 20-30°. Jika dilihat dari jarak absolutnya maka jarak Objek Wisata Salib Kasih adalah 3,5 kilometer dari Kota Tarutung dan 2 kilometer dari Tarutung ke Kecamatan Siatas Barita dan dapat ditempuh dengan waktu ± 30 menit dengan menggunakan mobil. Sedangkan jarak dari titik terminal ke objek Wisata Salib Kasih sekitar ± 1 Kilometer dan dari tempat pembelian tiket menuju puncak Salib Kasih berjarak ± 500 meter. Selain itu untuk menuju ke Objek Wisata Salib Kasih, maka wisatawan dapat menggunakan transportasi darat seperti mobil, motor, bus, dan angkutan umum.

Objek wisata Salib Kasih merupakan objek wisata buatan karena dilatarbelakangi untuk mengenang pelayanan Dr. Ingwer Ludwig Nommensen dari Jerman sebagai penyebar injil pertama yang diterima oleh masyarakat di Tanah Batak pada tahun 1863 – 1918. Kemudian injil mulai tersebar ke seluruh Tanah Batak dan berdirilah gereja pertama terbesar di Indonesia yang disebut Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestant). Penyebaran injil tersebut dilakukan sambil dengan mendirikan sebuah salib diatas batu dengan berukuran kecil, keberadaan salib kecil tersebut kemudian menjadi salah satu awal mula berdirinya Salib Kasih yang berukuran besar. Pembangunan Salib Kasih digagas oleh Bapak Drs. TB. Pasaribu pada tahun 1992 dan kemudian disetujui oleh Bupati Tapanuli Utara yaitu Bapak Luhut Panjaitan. Objek wisata ini dibangun dibukit karena agar jauh dari pemukiman dan menarik jika berada dibukit karena keindahan alamnya

Selain objek wisata Salib Kasihnya yang menjadi daya tarik wisata terdapat juga patung Dr. Ingwer Ludwig Nommensen yang menjadi pelopor berdirinya salib kasih ini dan masyarakat juga dapat menikmati atraksi budaya Batak. Wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam yang dimiliki serta iklim yang sejuk karena objek wisata Salib Kasih ini berada di daerah pegunungan potensial dan banyak pohon-pohon pinus yang tumbuh disekitaran wisata sehingga menjadi tujuan wisata. Jadi objek wisata tidak hanya dapat dikunjungi untuk kegiatan rohani saja namun wisatawan juga dapat berkunjung untuk kegiatan rekreasi sambil menikmati keindahan alam. Pada objek wisata ini juga terdapat arena bermain anak dan cocok untuk dikunjungi oleh keluarga yang membawa anak kecil.

Ketika berdirinya Salib Kasih banyak masyarakat Kristen yang berkunjung untuk kegiatan religi beribadah di Salib Kasih, wisata sejarah, menikmati keindahan alam, kegiatan rekreasi. Namun seiring berjalannya waktu keadaan objek wisata mulai terlihat sepi dan para wisatawan mulai jarang datang berkunjung bahkan wisatawan domestik yang berkunjung bukan untuk alasan

rekreasi tetapi hanya untuk kegiatan beribadah dihari minggu, Paskah, Natal, dan dihari besar lainnya. Sedangkan pengunjung wisatawan mancanegara juga semakin sedikit seperti ditahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung sekitar 2.169 wisatawan sedangkan ditahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung hanya 38 wisatawan saja sehingga terjadi penurunan pengunjung wisatawan mancanegara yang drastis ditahun 2019. Oleh karena hal ini maka aktifitas religi juga sudah hanya buka dihari minggu dan hari besar saja . Berikut data pengunjung Wisatawan domestik dan Mancanegara dari tahun 2017 – 2020 :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Total
2017	1. 870	145. 765	147.635
2018	2. 169	150. 931	153.100
2019	38	483.100	483.138
2020	-	141.350	141.350

Sumber : Data BPS Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2021

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan disebabkan karena kurangnya pengelolaan objek wisata seiring dengan perkembangan wisata dapat dilihat dari faktor atraksi, aksesibilitas, dan amenitas, pemasaran, dan SDM sehingga mengakibatkan kalah saing dengan wisata lain. Atraksi pada objek wisata masih kurang menarik dapat dilihat dari atraksi buatan seperti spot foto, dan kuliner yang masih sedikit. Aksesibilitas seperti jalanan yang rusak dan transportasi menuju kelokasi masih sangat terbatas dengan transportasi umum yang tersedia hanya angkutan umum saja, amenitas yang masih terbatas seperti penginapan dan lampu penerang yang belum memadai, pemasaran yang kurang menarik perhatian dan sumber daya manusia yang juga masih terbatas.

Dengan terjadinya hal tersebut maka perlu adanya strategi-strategi yang dilakukan guna meningkatkan ber kunjungnya para wisatawan pada objek wisata dengan melakukan pengelolaan wisata religi yang maksimal dan optimal, mempermudah aksesibilitas menuju Salib Kasih, dan pengelolaan atraksi. “Pengelolaan perlu dilakukan di objek wisata yang terdapat disetiap daerah Indonesia guna untuk memberitahu kepada wisatawan yang berkunjung bahwa wisata tersebut memiliki ciri khas tersendiri sehingga memiliki daya tarik selain dari kekayaan alam dan keindahan yang dimiliki.” (Rahma & Pariwisata, 2020). Oleh sebab itu peneliti akan mengkaji strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Salib Kasih.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini akan difokuskan kepada strategi-strategi yang dilakukan Pengelola dan pihak - pihak yang terkait dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Salib Kasih Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Strategi apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Salib Kasih, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk akademis yang akan melakukan penelitian tentang topik yang mengacu pada pergerakan wisatawan ke objek wisata Salib Kasih

b. Kiranya hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan informasi-informasi kepada pembaca bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata dan juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir sehingga dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai, masukan ataupun saran dan acuan bagi pengelola yaitu pemerintah khususnya pemerintah di Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan kunjungan wisata pada objek wisata tersebut.

